

Analisis Media *Podcast Let's Talk In Japanese* Sebagai Media Pembelajaran *Choukai V* Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta

Yose Pani Rahma Kristanti^{1*}, Poppy Rahayu², Nur Saadah Fitri Asi³

Universitas Negeri Jakarta

Jose.pani85@gmail.com ; poppyrahayu.sabri@gmail.com

ABSTRACT

This research is an attempt to see the suitability of the *Let's Talk in Japanese Podcast* media as a learning media for Listening in Japanese known as *Choukai*, especially *Choukai V*. Podcasts became one of the widely used media and familiar. Podcast began to spread in the world of education. This is also supported by some research on Podcasts for education. Therefore, this descriptive analysis research will take a look at its suitability of the *Let's Talk in Japanese Podcast Media* as a learning media for *Choukai V Japanese*, Jakarta State University by identifying the content of the Podcast material that is in accordance with the learning materials in *Choukai V* learning, as well as to determine the suitability of Media Podcast *Let's Talk in Japanese* for learning *Choukai V* based on the criteria for selecting the media, **SECTIONS** Model which is an acronym for Student, Ease of Use, Cost, Teaching and Media Selections, Interactions, Organizational Issue, Networking, Security and Privacy. The research results is some of the materials contained in the *Let's Talk in Japanese Podcast* are possible to use or substitute for *Choukai V* learning materials by considering their suitability with *Choukai V* lesson plan material also Podcast *Let's Talk in Japanese Media* for *Choukai V* based on **SECTIONS** theory, it is known that Podcast media is possible to be an alternative media that can be used in learning, especially learning *Choukai V*.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk melihat kesesuaian media *podcast Let's Talk in Japanese* sebagai media pembelajaran *Listening* dalam bahasa Jepang atau yang dikenal sebagai *Choukai*. Khususnya *Choukai V*. *Podcast* menjadi salah satu media yang banyak digunakan dan kemudian menjadi familiar dan mulai merambat pada dunia pendidikan. Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian mengenai *podcast* untuk pendidikan. Untuk itu, penelitian analisis deskriptif ini akan melihat kesesuaian media *podcast Let's Talk in Japanese* sebagai media pembelajaran untuk *Choukai V* bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan mengidentifikasi muatan materi yang ada pada *podcast* yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di pembelajaran *Choukai V* juga untuk mengetahui kesesuaian media *Podcast Let's Talk in Japanese* untuk pembelajaran *Choukai V* berdasarkan kriteria pemilihan media model **SECTIONS** yang merupakan akronim dari *Student, Ease of Use, Cost, Teaching and Media Selections, Interactions, Organizational Issue, Networking, Security and Privacy*. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa materi yang termuat dalam *podcast Let's Talk in Japanese* beberapa diantaranya dimungkinkan untuk digunakan atau mensubstitusi materi pembelajaran *Choukai V* dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan materi RPS *Choukai V*. Kemudian, Media *Podcast Let's Talk in Japanese* untuk pembelajaran *Choukai V* berdasarkan teori **SECTIONS** yakni diketahui bahwa media *podcast* dimungkinkan dapat menjadi media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran *Choukai V*.

KEYWORDS : Analisis Media, *Podcast*, *Choukai V*

INTRODUCTION

Kehidupan di era digital masa kini, menuntut manusia untuk hidup melekat pada teknologi. Mayoritas aspek dalam kehidupan kini mulai menggunakan teknologi, tanpa kecuali. Pada hal ini, bidang pendidikan pun sudah memanfaatkan teknologi. Juga dengan adanya tantangan pembelajaran jarak jauh yakni terpisahnya atau karena adanya jarak antara guru dengan siswa yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, menuntut adanya media yang mampu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat dapat menjadi solusi untuk hal tersebut dan pada pemilihan media pembelajaran yang tepat diperlukan beberapa kriteria pemilihan media agar penggunaan media pembelajaran tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Diketahui pada survei yang dilakukan oleh *Daily Social* pada 2018 terkait dengan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai *podcast*, menunjukkan hasil sebanyak 67,97% responden sudah familiar dengan *podcast*. Data lainnya disebutkan bahwa responden mendengarkan *podcast* dalam 6 bulan sebanyak 80,82% Zellatifanny (2020:123). Berdasarkan data perolehan hasil angket mengenai penggunaan media *podcast* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, bahwa 95% mahasiswa mengetahui media *podcast* dan sebanyak 57% mengetahui bahwa media *podcast* digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Selain itu, ternyata minat penggunaan *podcast* audio yang dikemas dalam bentuk yang menarik, efektif juga efisien banyak diminati oleh para pembelajar bahasa asing, dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan media *podcast* sebagai objek penelitiannya. Seperti penelitian milik Wiyanah (2015) yang meneliti *podcast* dari sisi bagaimana *podcast* mampu meningkatkan kemampuan mendengar mahasiswa *English Department* Universitas PGRI Yogyakarta. Hal ini semakin membuktikan bahwa tren penggunaan *podcast* sudah tersebar luas, juga pada kalangan pembelajar. Penelitian tentang efektivitas media *podcast* juga dilakukan oleh Saputra (2014) yang pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa media *podcast* mampu meningkatkan kemampuan mendengar murid kelas delapan SMP Muhammadiyah 1 Jepara. Efektivitasnya dipengaruhi oleh kebiasaan mendengarkan siswa. Oleh karena itu, terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dengan kebiasaan menyimak siswa dalam pembelajaran menyimak. Kemudian dari sisi motivasi, dilakukan penelitian survey oleh Bolliger dkk., (2010) dengan hasil penelitian yakni, secara keseluruhan peserta termotivasi oleh penggunaan *podcast* yang terintegrasi ke dalam kursus *online* mereka serta peserta didik cukup puas dengan penggunaan *podcast*. Namun, dari beberapa penelitian di atas belum ada penelitian mengenai *podcast* pada pembelajaran bahasa Jepang, mengingat di dalam pembelajaran variasi media pembelajaran atau suplemen media pembelajaran diperlukan untuk menambah semangat dan mampu membantu serta meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

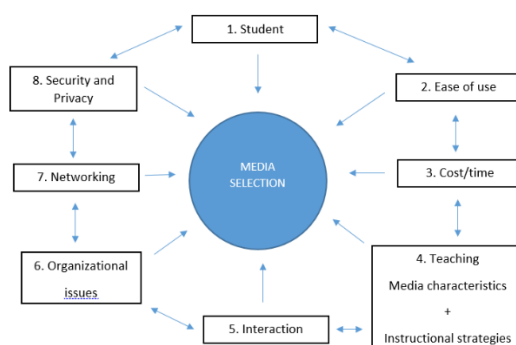
Pada penelitian Meliaty (2020) diteliti pengembangan media *podcast* sebagai media suplemen pembelajaran, yang pada kesimpulannya disebutkan *podcast* memiliki manfaat sebagai media suplemen pembelajaran di luar pembelajaran tatap muka yang dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan penelitian tersebut disebutkan siswa dapat memahami teori, konsep yang mungkin belum ada pada pembelajaran di kelas. Selain itu, *podcast* dapat menjadi media alternatif untuk memperkaya aktivitas belajar dengan pembelajaran jarak jauh.

Podcast merupakan *file* audio yang dapat didengarkan secara *online* maupun *offline* ketika sudah diunduh. Media audio erat kaitannya dengan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa. *Podcast* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *podcast* monolog berbahasa Jepang *native speaker* yang ada pada platform *Spotify* yakni, *Let's Talk in Japanese*. *Podcast* ini dibuat untuk tingkat pemula hingga mahir membicarakan tema-tema menarik dan juga tersedia pada platform *Spotify* dan *website*. Di dalam bahasa Jepang, keterampilan menyimak disebut dengan *Choukai*. Pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ, terdapat *Choukai I* hingga *VI*. Pada penelitian ini akan difokuskan pada *Choukai V* karena audio pada media *podcast* ini baik kecepatan maupun kandungan materi diperkirakan sesuai dengan pembelajaran pada *Choukai V*.

Berdasarkan telaah literatur yang sudah dilakukan, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang penggunaan dan pemanfaatan media *podcast* untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyimak bahasa Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada analisis media *podcast* berbahasa Jepang untuk mata kuliah *Choukai V* berdasarkan kriteria analisis pemilihan media pembelajaran model SECTIONS.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran SECTIONS

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi sebagai perantara pesan dari pemberi kepada penerima yang digunakan untuk pendidikan sehingga dapat memberikan rangsangan pikiran, perhatian serta minat siswa sehingga terjadi sebuah proses belajar. Bates dalam Suryani dkk., (2018) juga mengemukakan SECTIONS (2015) yakni merupakan pengembangan dari model ACTIONS. SECTIONS sendiri merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. SECTIONS sendiri merupakan akronim dari *Students, Ease of use, Cost, Teaching function, including pedagogical affordances of media, Interaction, Organizational issues, Networking* dan *Security and privacy*. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kriteria SECTIONS yang telah disebutkan, dibuat diagram seperti di bawah ini:



Gambar 1. Model SECTIONS

Sumber: Bates, 2015

Secara singkat, SECTIONS memuat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah media, mulai dari sisi siswa hingga keamanan dan privasi dalam pemanfaatan dan pembuatan media pembelajaran

Media Podcast

Phillips (2017:159) mengemukakan *podcast* merupakan *file* audio digital (atau video) yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform daring untuk dibagikan dengan orang lain. Platform *online* yang digunakan sebagai tempat mengunggah *podcast* yakni seperti web atau platform penyedia *podcast* seperti *Spotify*, *iTunes*, hingga *YouTube*. Pada penelitian yang dilakukan Meliaty (2020: 109) *podcast* memiliki karakteristik seperti episodik, *download*, dan fokus pada topik atau tema tertentu. *Podcast* juga memiliki beragam manfaat dan kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Dalam penelitian yang dilakukan oleh Piñeiro (2012: 4), Borges (2009) menyebutkan beberapa manfaat nyata *podcast* bagi siswa dalam pembelajaran yakni,

- 1) Keuntungan kognitif. Penggunaan *podcast* dalam pendidikan meningkatkan keterampilan siswa dalam komunikasi dan hubungan pribadi, pembelajaran kolaboratif, serta dalam interpretasi, analisis, pemilihan dan penyebaran konten *podcast*.
- 2) Keterlibatan siswa. Melakukan aktivitas dengan *podcast* mendukung pembelajaran otonom.
- 3) Manajemen diri siswa. *Podcast* membantu siswa merencanakan pekerjaan mereka, mengingat esensi asinkronnya, untuk mendengarkan di luar kelas, di waktu luang dan waktu senggang.
- 4) Kontinuitas dalam pembelajaran. *Podcast* dapat berkontribusi pada kelangsungan siswa untuk mengelola dan menggunakan konten secara teratur.
- 5) Pemahaman. Mengingat kemungkinan pengulangan, *podcast* memfasilitasi pemahaman konten tertentu, sekaligus memperkuat pembelajaran.
- 6) Pengurangan kecemasan. *Podcast* dapat mengurangi kecemasan siswa ketika mereka mengkhawatirkan konten mata pelajaran tertentu dengan *mereview*-nya kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.

Serta kelebihan *podcast* yakni, pada penelitian Saputra (2014) yakni,

- 1) Karakter *podcast* yang portabel, nyaman dan mudah digunakan seperti dapat didengarkan kapan dan di mana saja, fungsi seperti jeda, lewati hingga kendali atas kecepatan audio dinilai dapat meningkatkan dukungan kepada siswa dengan kebutuhan belajar tertentu.
- 2) Siswa cenderung tertarik dengan media atau format baru, kemudian kemudahan untuk diakses, dapat diunduh gratis membuat *podcast* menjadi menarik dan dapat memotivasi.
- 3) Dapat mengunduh materi pembelajaran gratis serta pembuatan hingga pengembangan materi dapat dilakukan dengan biaya yang murah untuk memproduksi materi dengan *podcast*. *Podcast* merupakan alat yang murah untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Publisitas. *Podcast* yang disediakan untuk publik dapat memberikan visibilitas kepada individu dan institusi untuk dapat menggunakannya sebagai teknologi terbaru. Bagi institusi yang akan menggunakan *podcast* untuk suplemen pembelajaran, *podcast* memungkinkan perkuliahan menjadi berintegrasi di dalam dan di luar kelas.
- 5) Kesempatan belajar fleksibel, pendengar dapat mendengarkan *podcast* kapan dan di mana saja, serta dalam penggunaannya pendengar tidak harus menggunakan komputer, melainkan dengan perangkat portabel seperti telepon genggam.

Podcast Lets's Talk in Japanese

Let's Talk in Japanese merupakan sebuah *podcast* berbahasa Jepang yang dibuat oleh *native speaker*. *Podcast* ini ada pada platform *spotify* juga pada *website* <http://ruby-s.net/>, yang membahas tema-tema menarik mulai dari bahasa, aktivitas sehari-hari hingga budaya Jepang. Pada penelitian ini, *podcast* yang digunakan ialah *podcast* yang ada pada platform *Spotify*. Kompetensi pada *podcast* ini yakni mulai dari tingkat dasar hingga tingkat mahir.

Choukai V

Mata kuliah ini merupakan lanjutan dari mata kuliah *Choukai 4* yang mendukung pada peningkatan keterampilan berbahasa setara dengan B 1.1 JF Standar, yakni B 1.2 JF Standar. Dalam kuliah ini dipelajari cara memahami garis besar isi serta memilah informasi penting dari pembicaraan singkat antar orang Jepang dalam media audio dengan cara menuangkannya ke dalam bentuk catatan/memo tentang hal-hal konkrit sehari-hari yang diucapkan dengan ungkapan yang mudah dan artikulasi yang jelas. Berikut merupakan informasi Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang dibebankan kepada mahasiswa *Choukai V*.

Tabel 1. Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Sub-Capaian Pembelajaran Matakuliah (Sub-CPMK)	
Sub-CPMK-1	• Mampu memahami pertanyaan • Mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kata tanya • Mampu memahami informasi/gagasan utama dari teks lisan.
Sub-CPMK-2	• Mampu memahami apa yang mau disampaikan pembicara • Mampu menjawab pertanyaan dengan mempertimbangkan suara latar, dan mengabaikan kata-kata yang tidak penting. • Mampu memahami teks lisan yang panjang • Mampu memahami teks dengan kecepatan yang alami.
Sub-CPMK-3	• Mampu menjawab pertanyaan tentang poin-poin penting • Mampu melengkapi paragraf yang merupakan ringkasan isi
Sub-CPMK-4	Mampu membuat ringkasan dari teks yang disimak berupa karangan singkat
Sub-CPMK-5	Mampu memahami ungkapan untuk menyampaikan dan menanggapi keluhan / komplain.
Sub-CPMK-6	• Mampu memahami situasi percakapan • Mampu memahami tema liputan • Mampu memahami struktur liputan • Mampu memahami isi liputan

Sub-CPMK-7	• Mampu memahami persamaan dan perbedaan pilihan jawaban • Mampu menjawab dengan memilih pilihan yang benar • Mampu memahami persamaan dan perbedaan struktur 2 teks yang serupa
Sub-CPMK-8	• Mampu memahami teks lisan yang alami • Mampu memahami maksud penutur yang tidak diutarakan secara eksplisit
Sub-CPMK-9	• Mampu memahami teks lisan yang alami • Mampu memprediksi kata dan ungkapan yang tidak tertangkap
Sub-CPMK-10	• Mampu menjawab dengan memilih pilihan yang benar • Mampu menghubungkan beberapa informasi untuk memahami teks
Sub-CPMK-11	• Mampu menangkap angka-angka prosentase • Mampu menangkap informasi yang diungkap oleh angka prosentasi • Mampu menangkap contoh-contoh konkrit dalam teks
Sub-CPMK-12	• Mampu memahami definisi sebuah istilah • Mampu memahami penjelasan tentang istilah tersebut
Sub-CPMK-13	• Mampu memahami grafik • Mampu memahami pendapat pembicara
Sub-CPMK-14	• Mampu memahami grafik • Mampu memahami kronologis sebuah kejadian

Sumber: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, UNJ

METHODS

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis deskriptif untuk menjelaskan secara lengkap mengenai kesesuaian *Podcast Let's Talk in Japanese* sebagai media pembelajaran Choukai V berdasarkan teori pemilihan media model SECTIONS. Pada penelitian ini, dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data mulai dari dokumentasi, survei dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase pada data angket dan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman* pada data dokumentasi dan wawancara.

1. Teknik Persentase

Angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Guttman. Pada skala Guttman diperoleh jawaban tegas “Ya” dan “Tidak” dengan bobot nilai 1 = Ya dan 0 = Tidak. Maka dari itu apabila nilai diubah ke dalam bentuk persentase (%) maka jawaban setuju menjadi $1 \times 100\% = 100\%$, dan tidak setuju menjadi $0 \times 100\% = 0\%$ berdasarkan pengukuran skala Guttman secara *cross sectional* atau tradisional. Hasil yang didapatkan dari pertanyaan yang diajukan kepada responden kemudian dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sehingga dapat dilihat jumlah responden yang setuju dan tidak setuju, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Persentase tersebut kemudian ditempatkan pada rentang skala persentase sehingga terlihat posisi hasil pengukuran. (Iskani, 2015:1).

Teknik persentase dalam skala Guttman yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = besaran persentase
 f = frekuensi jawaban
 n = jumlah total responden

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Nilai	Interpretasi
0% - 50%	Rendah
50%	Netral
50% - 100%	Tinggi

Sumber: Iskani (2015:1)

Pada kesimpulan, tetap ditentukan dari persentase hasil pengukuran, misal bila diperoleh angka 100%, maka disebut tinggi, dan apabila diperoleh angka 0% maka disebut rendah.

2. Teknik Analisis Data Hasil Wawancara dan Dokumentasi *Miles dan Huberman*

Teknik Analisis data hasil wawancara dan dokumentasi menggunakan teknik analisis *Miles dan Huberman* (1992) yang dibagi dalam tiga alur kegiatan yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hardani dkk. (2020).

Pada penelitian ini, ketiga alur tersebut ialah:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merampingkan data, menyederhanakan data, menggolongkan data hingga membuang yang tidak perlu sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Sehingga pada bagian ini, data yang didapatkan dari hasil angket, dokumentasi dan wawancara akan melalui proses reduksi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Dalam menyajikan data, penulis akan memaparkan hasil analisis secara detail media *podcast Let's Talk in Japanese* dengan menggunakan kriteria pemilihan media pembelajaran SECTIONS. Kemudian akan dilakukan pemaparan data hasil analisis secara deskriptif pada setiap kriteria pemilihan media pembelajaran.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, akan ditarik kesimpulan berdasarkan analisis media *podcast Let's Talk in Japanese* dengan menggunakan kriteria pemilihan media pembelajaran. Kemudian, akan diketahui kesesuaian media *podcast Let's Talk in Japanese* untuk pembelajaran *Choukai V* berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran SECTIONS.

RESULTS AND DISCUSSIONS

1. Analisis materi media *podcast Let's Talk in Japanese*

Peneliti melakukan sortir terhadap 203 episode yang tersedia dan diketahui terdapat 73 episode *podcast* yang didasarkan pada padanan level dan Sub-CPMK RPS pembelajaran *Choukai V*. Berdasarkan hasil analisis isi materi terhadap 73 episode *podcast Let's Talk in Japanese* yang didasarkan pada padanan level dan Sub-CPMK RPS pembelajaran *Choukai V*, diketahui bahwa materi *podcast Let's Talk in Japanese* yang memenuhi Sub-CPMK terdiri dari episode 2 (ひまつぶし), 3 (夢), 5 (ファミレス), 12 (インターネット01), 26 (漢字の覚え方), 35(敬語), 43 (ビーガンの食事), 50(温泉の入り方), 110 (病院), 68 (パチンコ), 159 (ワクチン), 130(漢字の覚え方) 89 (擬音語), 177 (地下鉄), 107 (居酒屋), 190 (雪国). Terdapat beberapa episode yang dapat memenuhi sub-CPMK, namun ada juga yang tidak bisa memenuhi beberapa sub-CPMK. Sehingga dapat dipahami bahwa *podcast Let's talk in Japanese* tidak bisa digunakan begitu saja tanpa melihat kesesuaiannya dengan sub-CPMK dan pengajar yang akan menggunakan *podcast Let's Talk in Japanese* dalam pembelajaran harus menambahkan aktivitas lain seperti membuat soal atau lembar kerja yang sesuai dengan materi *podcast* yang akan diadopsi untuk pembelajaran.

Dengan kata lain, pada temuan penelitian dan hasil analisis terdapat beberapa episode yang dimungkinkan untuk mensubstitusi materi pembelajaran *Choukai V*. Hal ini sejalan dengan mengingat bahwa memang *podcast Let's Talk in Japanese* tidak dirancang secara sistematis untuk pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi seperti pembelajaran *Choukai V* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, namun dapat dimanfaatkan untuk belajar atau sebagai suplemen pembelajaran *Choukai V*.

2. Analisis deskriptif Media *Podcast Let's Talk in Japanese* pada kriteria SECTIONS

Berdasarkan analisis dan interpretasi data kesesuaian media *podcast Let's Talk in Japanese* berdasarkan teori SECTIONS, diketahui bahwa secara garis besar media *podcast* dapat mensubstitusi media audio yang digunakan dalam pembelajaran *Choukai V* berdasarkan unsur yang ada di SECTIONS. Media *podcast* dimungkinkan dapat menjadi media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran *Choukai V*. Namun temuan yang didapatkan sejalan dengan penelitian ini dilakukan yakni, tidak semua materi media *podcast* mampu memenuhi dan mensubstitusi materi yang ada pada RPS *Choukai V*, hal ini menjadi sangat wajar mengingat, media *Podcast Let's Talk in Japanese* ini tidak disusun secara sistematis untuk pendidikan di sekolah atau di perguruan tinggi, namun dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan juga penyesuaian dan sortir materi dilakukan berdasarkan level dan sub-CPMK, tidak lebih mendalam seperti kesesuaiannya dengan isi bahan ajar mata kuliah kebahasaan Jepang yang lain. Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan tiap-tiap unsur yang ada pada teori model SECTIONS:

SECTIONS	Analisis
<i>Student</i>	Pada kriteria <i>students</i> , terdapat 3 unsur yang harus diperhatikan yakni, demografi siswa, akses media dan perbedaan gaya belajar <i>student</i> . Secara keseluruhan berdasarkan analisis deskriptif <i>student</i> pada SECTIONS, diketahui bahwa kemampuan akses responden sangat mudah, praktis dan tidak sulit baik akses terhadap platform <i>Spotify</i> maupun <i>website</i> . Namun pada gaya belajar, <i>podcast</i> memiliki kecenderungan untuk pembelajar dengan gaya belajar auditori. Sehingga pada pembelajaran yang memiliki kecenderungan visual hingga kinestetik, perlu membuat aktivitas lain yang mendukung agar pembelajaran dengan adopsi <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> dapat mendukung semua gaya belajar.
<i>Ease of Use</i>	Faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan sebuah media dapat digunakan dalam pembelajaran adalah literasi komputer dan informasi, orientasi dan juga reliabel. Secara keseluruhan analisis hasil angket yang didapatkan pada bagian orientasi ini yakni, dosen memberikan orientasi terhadap media pembelajaran yang digunakan dan responden juga tidak mengalami kesulitan yang diakibatkan dengan tidak adanya orientasi karena siswa dapat mencari tahu sendiri penggunaan media pembelajaran. Perangkat yang dimiliki siswa dapat dipasang aplikasi <i>spotify</i> dan dapat mengoperasikan situs <i>website</i> untuk mengakses media <i>podcast</i> . Dengan kemajuan informasi dan teknologi, siswa dapat mengeksplorasi berbagai macam informasi yang dibutuhkan terkait media pembelajaran yang digunakan sehingga sebuah media dapat mudah digunakan tanpa mengalami kendala berarti akibat ketidaktahuan cara penggunaan dan lainnya. Tentu hal ini menjadi baik karena meskipun data yang disebutkan hanya 3% dengan pernyataan saran penggunaan media <i>podcast</i> dalam pembelajaran, siswa dapat mengakses sendiri cara penggunaan media pembelajaran baru lainnya, seperti <i>podcast</i> untuk pembelajaran.
<i>Cost</i>	Pengunggahan audio <i>podcast</i> pada platform <i>spotify</i> secara mandiri dapat dilakukan dengan membuat materi atau bahan ajar mandiri misal dengan merekam sendiri isi audio yang akan diunggah. Isi materi atau bahan ajar yang akan diunggah harus memiliki keaslian atau bersifat original. Hal ini dilakukan mengingat kebijakan untuk menyebarluaskan isi materi yang ada pada suatu buku atau bahan ajar berhak cipta yang diunggah pada laman penyedia <i>podcast</i> akan dapat didengar oleh seluruh penggunanya, tidak terbatas pada kelas tertentu. Dengan kata lain, pengunggahan isi materi atau bahan ajar sangat bisa dilakukan dengan mempertimbangkan orisinalitas isi. Pengunggahan isi materi atau bahan ajar milik sendiri tidak dikenakan biaya. Secara keseluruhan pada bagian ini, penggunaan media <i>podcast</i> pada laman <i>spotify</i> tergolong murah, mengingat <i>podcast</i> dapat diakses dengan internet kapan dan dimana saja,
<i>Teaching and media selections</i>	Diketahui dalam pemilihan media pembelajaran setidaknya memenuhi beberapa faktor di antaranya perbedaan antara individu siswa, kompleksitas isi dan tujuan pembelajaran dan sebagainya. Sebanyak 73 materi <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> , secara level sudah dapat memenuhi kebutuhan materi pembelajaran <i>Choukai V</i> . Namun, pada sisi kesesuaian dan keterkaitan dengan bidang bahasa Jepang lain

	seperti kesesuaian pola kalimat yang sedang dipelajari dalam pembelajaran tata bahasa hingga pembelajaran menulis perlu diteliti lebih dalam. Di sini sangat bergantung pada jenis silabus yang digunakan, apabila pembelajaran <i>Choukai V</i> menggunakan silabus struktural fokus kepada bentuk gramatikal mulai dari yang paling mudah hingga yang memiliki kesulitan tinggi, menuntut adanya penekanan terhadap kosa kata, struktur gramatikal yang disusun berjenjang hingga tingkat tinggi dan sebagainya, materi <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> menjadi kurang sesuai, mengingat <i>podcast</i> ini bukan merupakan materi yang disusun dan dibuat untuk suatu pembelajaran pada suatu lembaga atau institusi. Kesesuaian media <i>podcast</i> berdasarkan <i>teaching and media selection</i> di dalam <i>SECTIONS</i> mulai dari sisi materi, secara level dapat memenuhi kebutuhan materi pembelajaran <i>Choukai V</i>, media <i>podcast</i> juga mendukung keterampilan mendengarkan yang menjadi salah satu fokus capaian pembelajaran <i>Choukai V</i>, dan juga media <i>podcast</i> memiliki kegunaan dan peran yang sama dalam pembelajaran <i>Choukai V</i>.
<i>Interaction</i>	Dalam pembelajaran, interaksi diperlukan untuk mendapatkan umpan balik, juga untuk berdiskusi. Terdapat tiga interaksi yakni, interaksi siswa dengan materi pembelajaran, siswa dengan guru dan antarsiswa. Dalam penggunaan <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> seperti menggunakan platform <i>spotify</i> atau penyedia lainnya dalam pembelajaran dan tanpa adanya instruksi dari guru atau siswa melakukan diskusi, kecenderungan interaksi yang ditimbulkan mengarah kepada interaksi siswa dengan materi pembelajaran saja. <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> sejatinya merupakan media audio, apabila dalam pelaksanaan pembelajaran audio yang digunakan disubstitusi dengan <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> dengan level dan cakupan isi yang sesuai, tentu akan menjadi suatu hal yang sama yang mendukung ketiga interaksi dalam pembelajaran dengan catatan penggunaan strategi dan metode yang sama seperti yang sudah tertulis dalam RPS <i>Choukai V</i>. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan berbeda atau siswa hanya menggunakan <i>podcast</i> dalam pembelajaran, maka tetap diperlukan kehadiran guru dalam pembelajaran untuk dapat mendukung ketiga interaksi tersebut.
<i>Organizational Issue</i>	Pada bagian ini, dilihat bagaimana kesiapan suatu lembaga untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Data yang ada pada lapangan, penyusunan pembelajaran <i>Choukai V</i> memiliki keterkaitan dengan mata kuliah keterampilan bahasa lainnya. Contohnya, isi bahan ajar yang digunakan dalam <i>Choukai V</i>, akan memiliki keterkaitan dengan isi bahan ajar mata kuliah tata bahasa. Sehingga dalam satu semester akan mendapatkan tujuan untuk menguasai satu tingkatan level yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan materi pembelajaran, materi <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> dapat dipilih dan digunakan sebagai referensi pada kompetensi yang sesuai didasarkan kepada data keterangan hasil wawancara disebutkan terdapat keinginan pengajar untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang lain, namun terdapat kendala waktu yakni pembelajaran hanya berdurasi 100 menit dengan setiap target pembelajaran yang sudah dirancang pada RPS. Melihat situasi seperti yang telah disebutkan, penggunaan media baru bisa saja untuk pengayaan pengetahuan mahasiswa, namun hal tersebut bisa dilakukan di luar jam pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> memiliki peluang untuk dapat dijadikan media pembelajaran alternatif dengan catatan, media <i>podcast Let's Talk in Japanese</i> sudah dipilih dan disesuaikan dengan RPS pembelajaran. Kendala secara spesifik terkait media pembelajaran sebenarnya tidak ada, namun lebih kepada kurang optimalnya pembelajaran daring yang berkaitan dengan faktor internal mahasiswa yaitu semangat dalam belajar. Dalam hal ini, pengajar melihat usaha mahasiswa dalam belajar seperti motivasi belajar cenderung kurang. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bolliger dkk., (2010) dengan judul <i>Dampak Podcasting Pada Motivasi Siswa di Lingkungan Belajar Online</i>

	menyebutkan bahwa, keseluruhan peserta penelitian termotivasi dengan penggunaan <i>podcast</i> yang terintegrasi dalam kelas <i>online</i> , dan disebutkan bahwa pengguna <i>podcast</i> merasa nyaman menggunakan media <i>podcast</i> . Dengan ini, dapat menunjukkan bahwa penggunaan <i>podcast</i> dalam pembelajaran <i>Choukai V</i> memiliki kemungkinan yang sama apabila digunakan dalam pembelajaran. Sehingga kendala terkait motivasi dan semangat mahasiswa dalam belajar dapat teratasi.
<i>Networking</i>	<i>Networking</i> menjadi penting mengingat dapat memberikan manfaat kepada pelaku pendidikan seperti siswa, guru hingga ahli agar dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Keuntungan lain untuk siswa seperti pengalaman berkerjasama dengan ahli dalam bidangnya dapat meningkatkan motivasi dan semangat kompetitif yang positif hingga didapatkan sumber belajar baru yang menarik. Berkaitan dengan hal ini, penggunaan media <i>podcast</i> yang telah tersedia pada platform yang ada, <i>networking</i> dapat dilakukan dengan melakukan hal seperti menghubungi pembuat <i>podcast</i> untuk memberikan pendapat dan berbagi pengetahuan dengan <i>podcast</i> yang dibuat kepada siswa, guru maupun institusi pendidikan.
<i>Security and privacy</i>	Guru dan siswa memerlukan ruang pribadi untuk bebas mengerjakan suatu proyek secara <i>online</i> dengan nyaman. Berkaitan dengan hal tersebut, media <i>podcast</i> yang diunggah ke laman <i>Spotify</i> penyedia <i>podcast</i> , sudah memiliki ketentuan terkait keamanan dan privasi pencipta dan pendengar. Hal ini mendukung prinsip <i>security and privacy</i> pada pemilihan media pembelajaran. Apabila guru dan siswa membuat proyek <i>podcast</i> mandiri kemudian diunggah pada platform <i>spotify</i> , akan mengikuti ketentuan keamanan dan privasi <i>spotify</i> .

CONCLUSIONS

1. Hasil Materi yang termuat dalam *Podcast Let's Talk in Japanese* beberapa diantaranya dimungkinkan untuk digunakan atau mensubstitusi materi pembelajaran *Choukai V*. Terdapat beberapa episode yang dapat memenuhi sub-CPMK, namun ada juga yang tidak bisa memenuhi beberapa sub-CPMK. Sehingga dapat dipahami bahwa *Podcast Let's talk in Japanese* tidak bisa digunakan begitu saja tanpa melihat kesesuaiannya dengan sub-CPMK dan pengajar yang akan menggunakan *Podcast Let's Talk in Japanese* dalam pembelajaran harus menambahkan aktivitas lain seperti membuat soal atau lembar kerja yang sesuai dengan materi *Podcast* yang akan diadopsi untuk pembelajaran. *Podcast Let's Talk in Japanese* tidak disusun secara sistematis untuk pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi seperti pembelajaran *Choukai V* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, namun dapat dimanfaatkan untuk belajar sebagai referensi materi pembelajaran atau sebagai suplemen pembelajaran *Choukai V*.
2. *Podcast Let's Talk in Japanese* sesuai untuk pembelajaran *Choukai* sebab media *Podcast* berbentuk audio, hal ini sejalan dengan kebutuhan media pembelajaran untuk pembelajaran *Choukai* yakni media berbentuk audio. Berdasarkan hasil analisis terhadap kesesuaian *Podcast Let's Talk in Japanese* sebagai media pembelajaran *Choukai V* menggunakan teori *SECTIONS*, diketahui bahwa media ini dimungkinkan dapat menjadi media alternatif pada tema atau bahasan tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran *Choukai V*. Dilihat dari kriteria seperti kemudahan untuk digunakan hingga keamanan dan privasi yang ada pada *SECTIONS*, secara garis besar *Podcast* ini mampu memenuhi kriteria dan memiliki kecenderungan untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran *Choukai V*.

REFERENCES

- Bolliger, D. U., Supanakorn, S., & Boggs, C. (2010). Impact of *Podcasting* on student motivation in the online learning environment. *Computers and Education*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue April).
- Iskani. (2015). Pengukuran Skala Guttman Secara Tradisional (Cross-Sectional). *Ejournal Politektegal*.
- Meliaty, P. H. (2020). Pengembangan *Podcast* sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada

- Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Phillips, B. (2017). Student-Produced *Podcasts* in Language Learning – Exploring Student Perceptions of *Podcast* Activities Birgit Phillips , University of Applied Sciences Burgenland , Austria.
- Piñeiro, T. (2012). Los *Podcast* en la educación superior. Hacia un paradigma de formación intersticial. *Revista Iberoamericana de Educación*.
- Saputra, J. B. (2014). The effectiveness of using *Podcast* in teaching comprehension. *Perpustakaan UNS*.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF dan PENGEMBANGANNYA*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wiyannah, S. (2015). *Improving Listening Skill Using Podcast for English Department Students Of UPY*.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through *Podcast*: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*.